

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang luas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kepadatan penduduk di Indonesia meningkat setiap tahunnya, termasuk di Provinsi Sumatra Selatan. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan tingginya mobilitas masyarakat, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Kota Kayuagung sebagai ibu kota kabupaten menjadi pusat aktivitas ekonomi, sosial, pemerintahan, pendidikan, dan perdagangan (BPS Sumatra Selatan, 2021). Aktivitas ini turut berkontribusi pada peningkatan kepadatan lalu lintas dan risiko kecelakaan. Sebagian besar masyarakat Kayuagung memiliki kendaraan pribadi, baik sepeda motor maupun mobil, sehingga menyebabkan kondisi kepadatan lalu lintas meningkat setiap tahunnya.

Menurut data Kepolisian Republik Indonesia (2020), kecelakaan lalu lintas di Kabupaten OKI cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah kendaraan dan kurangnya infrastruktur pendukung. Salah satu wilayah dengan tingkat kecelakaan lalu lintas yang tinggi adalah Kecamatan Kayuagung, terutama di ruas Jalan Lintas Timur Sumatera (Jalintim). Jalintim merupakan jalur utama yang menghubungkan berbagai kota di Pulau Sumatra, sehingga memiliki volume kendaraan berat dan kendaraan pribadi yang tinggi (Kepolisian Republik Indonesia, 2020).

Dalam Jurnal Teknik Sipil USU mengungkapkan bahwa ruas Jalintim di Kecamatan Kayuagung merupakan titik rawan kecelakaan (*black spot*) yang membutuhkan perhatian serius. Penelitian tersebut mencatat rata-rata 45 kasus kecelakaan setiap tahunnya pada periode 2019-2021. Penyebab utama meliputi geometri jalan yang berbelok-belok, kurangnya penerangan pada malam hari, kondisi permukaan jalan yang rusak, dan padatnya kendaraan berat. Satlantas Polres OKI (2023) melaporkan bahwa 156 kecelakaan terjadi di wilayah Kayuagung pada tahun terakhir, dengan 45% di antaranya berada di titik rawan kecelakaan yang telah teridentifikasi.

Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas umumnya terbagi menjadi faktor manusia, kondisi kendaraan, dan kondisi lingkungan atau infrastruktur. Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan, faktor manusia, seperti kelelahan dan kelalaian, menjadi faktor dominan, diikuti oleh kondisi jalan dan kendaraan yang tidak layak. Selain itu, infrastruktur jalan yang tidak memadai, termasuk tata guna lahan yang beragam dan kurangnya fasilitas keselamatan, juga meningkatkan risiko kecelakaan di wilayah ini (Kementerian Perhubungan, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2023), sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas, dengan 93% kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kecelakaan ini melibatkan berbagai faktor, seperti kelalaian manusia, kondisi kendaraan, ataupun kondisi lingkungan. Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) mencatat bahwa 61% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia, 30% karena faktor infrastruktur, dan 9% karena faktor kendaraan.

Menurut data Korlantas Polri (2023), terjadi peningkatan angka kecelakaan sebesar 12% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan kerugian material mencapai Rp50 miliar per tahun. Penelitian oleh Puslitbang Transportasi Jalan dan Jembatan (2022) mengidentifikasi bahwa 40% kecelakaan terjadi di daerah *black spot* atau titik rawan kecelakaan.

Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa 60% dari total kecelakaan melibatkan pengendara sepeda motor, dengan 40% kejadian terjadi pada malam hari. Data Satlantas Polres OKI (2023) yang dilansir Tribunsumsel.Com mencatat adanya kecelakaan fatal di ruas Jalintim wilayah Kayuagung yang melibatkan sepeda motor dan kendaraan roda empat, disebabkan kurangnya kehati-hatian saat manuver menyalip.

Fenomena kecelakaan lalu lintas ini menunjukkan tingkat kerawanan yang perlu perhatian serius. Salah satu kasus terjadi pada Agustus 2023 di Jalur Lintas Timur, di mana pengemudi truk kehilangan kendali karena kelelahan, kondisi jalan gelap, dan hujan deras. Insiden ini melibatkan sepeda motor dan truk, menyebabkan satu korban meninggal di tempat serta kerugian material signifikan. Faktor seperti minimnya penerangan jalan dan cuaca buruk menjadi penyebab utama, menekankan perlunya perbaikan infrastruktur dan pengawasan lebih ketat di daerah rawan kecelakaan.

Selain itu, didapat dari Data Harian Kecelakaan Satlantas Polres OKI pada 15 Januari 2024, kecelakaan di Simpang Empat Kayuagung depan Bank BRI terjadi akibat pengendara motor yang melanggar lampu merah, mengakibatkan luka berat dan kerugian material Rp5 juta. Kasus-kasus ini memperlihatkan perlunya langkah konkret untuk meningkatkan keselamatan jalan.

Pada 25 September 2024, sebuah truk kontainer terguling di Jalan Lintas Timur, Desa Celikah, Kayuagung, OKI, setelah kehilangan kendali di jalan berbelok. Truk tersebut mengangkut 39 ton triplek, yang menyebabkan kemacetan karena menutupi jalan. Pengemudi, Marsudi, mengungkapkan bahwa muatan yang tidak stabil dan jalan berlubang menjadi penyebab kecelakaan. Meskipun truk rusak parah, dia tidak mengalami luka, dan barang akan dipindahkan ke truk lain untuk dilanjutkan ke Lampung (Davinchi & Anggraini, 2024).

Studi tentang daerah rawan kecelakaan berguna untuk merumuskan cara pencegahan kecelakaan (*accident prevention*) dan pengurangan kecelakaan (*accident reduction*). Penelitian Rahman *et al* (2023) dalam *Journal of Transportation Safety & Security* menunjukkan bahwa identifikasi dan penanganan daerah rawan kecelakaan dapat mengurangi tingkat kecelakaan hingga 45% dalam dua tahun implementasi. Berdasarkan data Satlantas Polres OKI (2023), tercatat 156 kejadian kecelakaan dalam setahun terakhir, dengan 45% terjadi di titik-titik rawan yang telah teridentifikasi.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis daerah rawan kecelakaan di ruas Jalan Lintas Timur Kecamatan Kayuagung. Penelitian ini dilakukan sebagai langkah evaluasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka kecelakaan, termasuk aspek manusia, kendaraan, dan infrastruktur jalan. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi strategis dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas, baik melalui perbaikan infrastruktur, penerapan sistem manajemen keselamatan jalan, maupun peningkatan kesadaran pengguna jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku pengemudi berkendara menjadi faktor utama yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas di Jalan Lintas Timur KM 25 – KM 26 Kayuagung OKI?

1.3 Batasan Masalah

Sebagai ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan digunakan pada tugas akhir ini adalah:

1. Kejadian kecelakaan yang akan dilihat dan yang akan dipakai dalam studi ini adalah kejadian kecelakaan yang telah tercatat dalam data Polres Ogan Komering Ilir.

2. Dalam studi kasus ini dibatasi penelitian untuk mengetahui faktor utama penyebab kecelakaan di Jalan Lintas Timur KM 25 – KM 26 Kayuagung OKI.
3. Peneliti melakukan penelitian pada tahun 2024 yakni data yang diambil data kecelakaan pada tahun 2022-2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengemudi berkendara menjadi faktor utama yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas di Jalan Lintas Timur KM 25 – KM 26 Kayuagung OKI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Memberi masukan kepada instansi terkait agar dapat mengurangi sekecil mungkin jumlah angka kecelakaan.
2. Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat serta memberi ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya tentang analisis kecelakaan.
3. Dengan dijalankannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi sumbangan evaluasi bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap masalah lalu lintas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan tentang masing-masing bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang mendasari penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, teknis analisis data dan baga alir atau proses pengumpulan data serta metode yang di pakai dalam penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.